



DAMPAK REGENERASI PETANI PADA KETAHANAN PANGAN LOKAL KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT

Nidya Ramdhani Putri^{1*}, Riko Prasetyo², Fidia Wulansari³

^{1,2,3}Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis, Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: nidyardhamani@gmail.com

Abstract

Farmers have an important role in the sovereignty of a nation, because it is the farming profession that plays a role in maintaining food stability nation. Indonesia is an agricultural country, with the majority of its population working in agriculture, depends on the success of the farmer to supporting food security in Indonesia. Farmers in Indonesia assist the government in meeting food needs. Therefore, farmers existing in Indonesia must be carefully considered so that Indonesia can continue to supply food sourced from domestic farmers. But Reduced food production data can also be caused by factors. Another thing that is important to be addressed immediately is the problem of farmer regeneration. The aim of this research is to find out what food crisis is occurring. This is really caused by the regeneration of farmers, especially in Kubu Raya Regency. The research method is a survey method by analyzing data using the Cobb-Douglas formula using SPSS 21 software.

Keywords: Crisis, Farmers, Food Security, Labor, Regeneration

Abstrak

Petani memiliki salah satu peranan penting dalam kedaulatan suatu bangsa, karena profesi petanilah yang berperan dalam menjaga kestabilan pangan suatu bangsa. Indonesia sebagai negara agraris, yang sebagian besar penduduknya bekerja di bidang pertanian, bergantung pada keberhasilan petaninya untuk mendukung ketahanan pangan di Indonesia. Petani yang ada di Indonesia membantu pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pangan. Oleh karena itu, petani yang ada di Indonesia harus diperhatikan dengan baik agar Indonesia dapat terus memasok pangan yang bersumber dari petani dalam negeri. Tetapi berkurangnya data produksi pangan juga bisa diakibatkan karena adanya faktor lain yang penting untuk segera diatasi dibandingkan masalah regenerasi petani. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja krisis pangan yang terjadi. Hal ini memang disebabkan oleh adanya regenerasi petani khususnya di Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan analisis data menggunakan rumus *Cobb-Douglas* dengan menggunakan *software* SPSS 21.

Kata Kunci: Krisis, Petani, Ketahanan Pangan, Tenaga Kerja, Regenerasi

1. Pendahuluan

Sebagai negara agraris Indonesia memiliki kemampuan untuk mengembangkan industri pertanian ke tingkat yang lebih maju (Suryaningsih et al., 2023). Meskipun demikian masih ada sejumlah kendala yang dihadapi oleh industri pertanian yaitu salah satunya adalah ketahanan pangan. Ketahanan pangan adalah suatu kondisi terpenuhinya pangan

bagi suatu negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Badan Pangan Nasional, 2022).

Ketahanan pangan kini telah menjadi topik utama dalam pembuatan regulasi pembangunan nasional. Hal tersebut dikarenakan terdapat keterkaitan dengan hal yang mendasar, yaitu hak atas pangan (Agnes Rosihan Kristianti Silalahi, 2023). Meskipun tidak secara langsung diatur di dalam konstitusi, pangan menjadi kebutuhan paling utama dan pemenuhannya berkaitan dengan hak asasi manusia yang dijamin oleh negara. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan sangat bergantung pada peran sumber daya manusia. Adanya pembangunan pertanian yang berkelanjutan melalui pengelolaan seluruh potensi sumber daya alam, manusia, kelembagaan, dan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Gelzy et al., 2024).

Berbagai lembaga Internasional membahas secara mendalam upaya perwujudan ketahanan pangan, seperti yang dilaksanakan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) atau organisasi Pertanian dan Pangan Dunia, Asia and the Pacific Economic Cooperation (APEC) atau kerjasama Ekonomi Asia dan Pasifik, Association Of Southeast Asia Nations (ASEAN) atau perkumpulan negara-negara Asia Tenggara. Pengalaman sejarah pembangunan Indonesia menunjukkan bahwa masalah ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan perekonomian sehingga menjadi syarat mutlak bagi penyelenggaraan Pembangunan nasional. Petani memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa dan oleh karena setiap manusia hidup memerlukan berbagai kebutuhan hidupnya, petani berperan penting bagi penyedia berbagai keperluan tersebut dikarenakan sering di hubungkan oleh keberhasilan produksi pangan suatu daerah atau bahkan negara, hingga kemudian muncul isu regenerasi petani karena akan berpengaruh pada keberlangsungan ketahanan pangan.

Berdasarkan data yang didapat dari (BPS, 2023) bahwa petani milenial yang ada di Kabupaten Kubu Raya terkhusus pada Kecamatan yang akan diteliti adalah Sungai Kakap, Rasau Jaya, Sungai Raya, dan Sungai Ambawang sudah memenuhi kecukupan ketersediaan sumber daya manusia sehingga dirasa sangat diperlukan untuk mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi, maka dapat dikemukakan rumusan masalah yang ingin disampaikan yaitu : Apakah krisis pangan yang terjadi sekarang diakibatkan oleh regenerasi petani atau dari faktor lain?, Seberapa penting penyelesaian masalah regenerasi petani dibandingkan permasalahan lain sehingga mengakibatkan krisis pangan? Sehingga hasil dari penelitian ini akan lebih dapat merumuskan prioritas permasalahan yang harus terlebih dahulu diselesaikan oleh pemerintah.

2. Bahan Dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Data dalam penelitian deskriptif kuantitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, dokumentasi dan angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda yang ada pada software SPSS

(*Statistical Package for the Social Science*) yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, jelas dan padat (Sugiyono, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di 4 Kecamatan yang ada pada Kabupaten Kubu Raya dengan memakai sebaran responden jumlah petani terbanyak yaitu di Kecamatan Sungai Kakap, Batu Ampar, Kubu dan Sungai Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di 4 kecamatan yang ditetapkan sebagai studi kasus dengan total 12.877 petani. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dikarenakan jumlah populasi diatas 1000 orang sehingga mendapatkan total sampel yaitu sebanyak 99,2 dan dibulatkan menjadi 100 orang. Dimana setiap kecamatan diambil sebanyak 25 sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara Purposive Sampling dan metode pengumpulan data pada penelitian adalah menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2020). Data primer adalah diperoleh langsung dari responden dengan wawancara dan juga dengan menggunakan kuisioner skala Likert (daftar pertanyaan). Sedangkan data sekunder adalah data diperoleh langsung dari instansi yang terkait, buku-buku referensi, media internet, dan lain- lain yang berhubungan dengan penelitian ini Analisis Data Analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 26 (Nihayah, 2019), Ketahanan pangan (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan Regenerasi Petani(X1), Biaya Produksi(X2) dan Rantai Pasok(X3) merupakan variabel bebas, dengan persamaan : $\hat{Y}_1 = a + X_1 b_1 + X_2 b_2 + X_3 b_3 + e$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Kecamatan Batu Ampar, Kecamatan Batu Ampar terletak di Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Daerah ini dikenal dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor pertanian dan perikanan. Rantai pasok di Batu Ampar sering kali dipengaruhi oleh faktor geografis dan infrastruktur yang ada, sehingga juga berpengaruh sangat besar terhadap biaya produksi yang ikut tinggi. Sehingga faktor itu memiliki keterkaitan terhadap minat masyarakat untuk melakukan kegiatan pertanian. Keadaan ini juga diperburuk oleh kurangnya perhatian pemerintah terkait pertanian di daerah sana dengan jarang nya mendapat kegiatan penyuluhan dan pemberian bantuan untuk berbudidaya.
2. Kecamatan Kubu, Kecamatan Kubu juga merupakan bagian dari Kabupaten Kubu Raya. Daerah ini memiliki banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berkontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Untuk kegiatan pertanian di daerah ini sangat dipengaruhi oleh geografis dan infrastruktur yang terletak sangat jauh dari pusat kota sehingga keadaan ini mengalami berkurangnya minat petani untuk melakukan kegiatan pertanian yang dalam skala besar.
3. Kecamatan Sungai Raya, Sungai Raya adalah kecamatan yang berkembang pesat dengan keberadaan berbagai industri. Rantai pasok di kecamatan ini didominasi oleh sektor industri dan perdagangan.
4. Kecamatan Sungai Kakap, Sungai Kakap dikenal sebagai daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dan perikanan. Di Kecamatan ini petani

mengalami kendala pada biaya produksi dan rantai pasok yang masih sangat sulit diatasi di banyak daerah

Ketahanan pangan: ketahanan pangan bukan sekadar memastikan semua orang memiliki cukup makanan untuk dimakan. Konsep ini lebih kompleks dan mencakup aspek yang saling terkait. Pertama, ketersediaan pangan berarti memastikan sumber pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun kualitas, tersedia untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk. Ini melibatkan upaya yang sistematis dalam produksi, distribusi, dan penyimpanan pangan. Bayangkan sebuah gudang besar yang penuh dengan berbagai macam bahan makanan, siap untuk dibagikan kepada semua orang (Marpaung & Bangun, 2023). Namun, ketersediaan saja tidak cukup. Akses terhadap pangan berarti memastikan semua orang, tanpa memandang latar belakang ekonomi, sosial, atau geografis, mampu mendapatkan makanan yang mereka butuhkan.

Regenerasi Petani: (Toumbourou et al., 2023) Generasi muda adalah masa depan, dan masa depan pertanian terletak pada kemampuan kita untuk menarik generasi muda untuk terlibat dalam sektor ini. Regenerasi petani, atau proses menarik, melatih, dan mendukung generasi muda untuk menjadi petani, adalah kunci untuk membangun sistem pangan yang berkelanjutan dan mampu menghadapi tantangan masa depan.

Biaya Produksi: biaya produksi adalah faktor kritis yang mempengaruhi ketahanan pangan. Penelitian menunjukkan bahwa biaya input pertanian, seperti pupuk dan pestisida, serta biaya tenaga kerja dapat menjadi penghalang bagi petani kecil untuk berpartisipasi dalam pasar (Ardi Isnanto, 2023). Biaya produksi pertanian terus meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, menjadi beban berat bagi para petani di seluruh dunia. Meningkatnya harga pupuk, pestisida, dan energi, serta dampak perubahan iklim, adalah beberapa faktor utama yang berkontribusi pada fenomena ini.

Rantai Pasok rantai pasok merupakan aspek penting dalam ketahanan pangan yang sering kali kurang mendapat perhatian. (Of, 2021) Penelitian terbaru menunjukkan bahwa efisiensi rantai pasok dapat mengurangi pemborosan pangan dan meningkatkan aksesibilitas produk pangan. Analisis terhadap model rantai pasok yang inovatif, seperti sistem distribusi lokal dan penggunaan teknologi informasi, menjadi semakin relevan. (Dethier & Effenberger, 2012) Rantai pasok merupakan elemen penting dalam perekonomian suatu daerah, termasuk di Kecamatan Batu Ampar, Kubu, Sungai Raya, dan Sungai Kakap. Rantai pasok melibatkan serangkaian proses yang menghubungkan produsen, distributor, dan konsumen. Dalam konteks daerah ini, pemahaman tentang dinamika rantai pasok sangat penting untuk meningkatkan efisiensi, memperkuat daya saing, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Rantai pasok di empat kecamatan ini memiliki struktur yang bervariasi. Di Batu Ampar dan Sungai Kakap, struktur rantai pasok umumnya lebih sederhana, dengan petani atau nelayan sebagai produsen yang langsung menjual produk mereka ke pasar. Sementara itu, di Kubu dan Sungai Raya, terdapat lebih banyak perantara, seperti distributor dan pengecer, yang terlibat dalam proses distribusi.

Pembahasan

Analisis Data

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Indikator	Signifikan	A	Keterangan
Regenerasi Petani (X1)	X1	0.000	0,05	Valid
Biaya Produksi (X2)	X2	0.000	0,05	Valid
Rantai Pasok (X3)	X3.1	0.000	0,05	Valid
Ketahanan Pangan (Y)	Y1	0.000	0,05	Valid

Uji validitas dapat terlihat dari hasil signifikan yaitu dengan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator pertanyaan secara valid.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	4

(MARDIATMOKO, 2020) Uji Reliabilitas adalah uji pengukuran instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $0,815 > 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reliabel.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation 1.38119947
Most Extreme Differences Absolute	.065
	Positive .035 Negative -.065
Test Statistic	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3 diatas, nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $200 > 0.05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal (Putri et al., 2023).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Regenerasi Petani	.672	1.488
Biaya Produksi	.470	2.127
Rantai Pasok	.611	1.637

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4, uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih dari 0.10 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas dan menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t
1 (Constant)	1.645	.865		1.901
Regenerasi Petani	-.136	.047	-.335	-2.878
Biaya Produksi	-.010	.030	-.046	-.331
Rantai Pasok	.151	.068	.271	2.221

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sig > dari 0,05 mengartikan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas

Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T
1 (Constant)	-3.048	1.502		-2.030
Regenerasi Petani	.405	.082	.359	4.944
Biaya Produksi	.250	.052	.420	4.845
Rantai Pasok	.291	.118	.188	2.469

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

$$Y = -3,048 + 0,405 X_1 + 0,250 X_2 + 0,291 X_3 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar -3,048 dengan nilai negatif, ini dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel Regenerasi Petani (X1), Biaya Produksi (X2), dan Rantai Pasok (X3). Regenerasi Petani (X1), Biaya Produksi (X2), dan Rantai Pasok (X3) akan mengalami penurunan sebesar 30,48 %.
2. Nilai koefisien beta variabel Regenerasi Petani (X1) sebesar 0,405 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1% maka variabel Ketahanan Pangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 40,5%, begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1% maka variabel Ketahanan Pangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 40,5%
3. Nilai koefisien beta variabel Biaya Produksi (X2) sebesar 0,250 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1% maka variabel Ketahanan Pangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 25%, begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1% maka variabel Ketahanan Pangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 25%

4. Nilai koefisien beta variabel Rantai Produksi (X3) sebesar 0,291 dengan nilai positif, ini dapat diartikan bahwa nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1% maka variabel Ketahanan Pangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 25%, begitu pula sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1% maka variabel Ketahanan Pangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 29,1%.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.660	.650	1.40261

a. Predictors: (Constant), Rantai Pasok, Regenerasi Petani, Biaya Produksi

R² (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.660, artinya variabel regenerasi petani, biaya produksi, dan rantai pasok mampu memberikan penjelasan terhadap ketahanan pangan sebesar 99,5%, sedangkan 0,5% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi seperti faktor teknologi, jumlah lahan dan Tanperubahan iklim.

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	366.977	3	122.326	62.179	.000 ^b
Residual	188.863	96	1.967		
Total	555.840	99			

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

b. Predictors: (Constant), Rantai Pasok, Regenerasi Petani, Biaya Produksi

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai sig F > dari 0,05 mengartikan bahwa Ho diterima. Artinya secara simultan variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F ≤ 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. (Rinaldi & Nanang Prayudyanto, 2021)

Tabel 9. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-3.048	1.502		-2.030	.045
Regenerasi Petani	.405	.082	.359	4.944	.000
Biaya Produksi	.250	.052	.420	4.845	.000
Rantai Pasok	.291	.118	.188	2.469	.015

a. Dependent Variable: Ketahanan Pangan

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung 4,944 > 1,984, artinya variabel berpengaruh terhadap y
2. Nilai t hitung 4,845 > 1,984, artinya variabel berpengaruh terhadap y
3. Nilai t hitung 2,469 > 1,984, artinya variabel berpengaruh terhadap y

4. Kesimpulan

Ketahanan pangan merupakan isu kompleks yang melibatkan berbagai faktor, termasuk regenerasi petani, rantai pasok, dan biaya produksi. Meskipun regenerasi petani menjadi fokus utama dalam penelitian, penting untuk memahami bahwa ketahanan pangan tidak dapat dicapai hanya melalui regenerasi saja. Penelitian yang lebih luas dan multidimensional diperlukan untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Dengan

memahami dinamika rantai pasok dan biaya produksi, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan diseluruh dunia. Hasil yang didapatkan oleh penelitian ini bahwa biaya produksi yang merupakan variabel X2 memiliki prioritas yang sangat tinggi untuk dapat diselesaikan oleh pemerintah demi mewujudkan swasembada pangan yang berkelanjutan. Dikarenakan petani memiliki sumber modal yang sangat kecil untuk dapat melakukan kegiatan pertanian. Keterbatasan penelitian ini adalah tidak meneliti mengenai faktor teknologi, jumlah lahan dan perubahan iklim sehingga diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengambil variabel tersebut untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

5. Referensi

- Agnes Rosihan Kristianti Silalahi. (2023). Regenerasi Petani Melalui Sensus Pertanian 2023 (St2023): Peran Petani Milenial Dalam Mewujudkan Kedaulatan Pangan Dan Kesejahteraan Petani Di Indonesia. *Jurnal Pertanian Dan Perternakan*, 1(2), 14–20.
- Ardi Isnanto, B. (2023). Peran Pemuda Tani Dalam Pengembangan Pertanian Organik. *Detikproperti*, 3(1), 119–121.
- Badan Pangan Nasional. (2022). Indeks Ketahanan Pangan 2022. In *Indeks Ketahanan Pangan* (Vol. 58, Issue 12).
- BPS. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian Kubu Raya 2023. In *BPS* (Vol. 01).
- Dethier, J. J. & Effenberger, A. (2012). Agriculture and development: A brief review of the literature. *Economic Systems*, 36(2), 175–205. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2011.09.003>
- Gelzy, *, Wardani, T. & Wardani, G. T. (2024). Potensi Gen Z dalam Pengembangan Teknologi Berbasis Sistem Pertanian Presisi Guna Meningkatkan Produktivitas Pertanian di Indonesia. *FLORA : Journal of Agricultural and Plantation Studies*, 1(2), 22–31.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Marpaung, N. & Bangun, I. C. (2023). Pentingnya Regenerasi Petani dalam Modernisasi Pertanian. *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaulatan Pangan (JKAKP)*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i2.14195>
- Nihayah, A. Z. (2019). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0. *UIN Walisongo Semarang*, 1–37.
- Of, T. H. E. S. (2021). In Brief to The State of Food Security and Nutrition in the World 2021. In *In Brief to The State of Food Security and Nutrition in the World 2021*. <https://doi.org/10.4060/cb5409en>
- Putri, R. O., Sopiah, N., Andri & Sauda, S. (2023). *Palembang Menggunakan Metode Mccall*. 14(0), 551–563.
- Rinaldi, M. & Nanang Prayudyanto, M. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Bus Transjabodetabek Dengan Metode Uji Asumsi Klasik Dan Uji Regresi Linear Berganda. *Seminar Nasional Ketekniksipilan*, 1(1), 2021.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suryaningsih, Y., Yekti, G. I. A., Sari, S., Muhlis, A., Agribisnis, P., Abdurachman, U., Situbondo, S. & Pangan, K. (2023). Edukasi Peran Generasi Muda Terhadap Pembangunan Pertanian Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Prosiding Nasional*, 2(1), 86–93.
- Toumbourou, T. D., Dressler, W. H., Sanders, A., Liu, E., Brown, T. & Utomo, A. (2023). Who are the future farmers? Media representations of youth in agriculture, food security and ‘modern’ farming in Indonesia. *Asia Pacific Viewpoint*, 64(2), 188–208. <https://doi.org/10.1111/apv.12374>